PENERAPAN STRATEGI PEMETAAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA KELAS III SDN 18 TUMAMPUA I

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa

ASHAR

921862060091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

STKIP ANDI MATAPPA

2025

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENERAPAN STRATEGI PEMETAAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA KELAS III SDN 18 TUMAMPUA I

Atas nama saudara :

Nama : Ashar

Nim : 921862060091

Program Studi : Pendidikan Guru sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Pangkajene, 7 Agusutus 2025

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO., M.Pd	**A. SHYAM SARJANI ALAM, ST., S.Pd., M.Pd**

Diketahui Oleh :

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM. S.H., M.H.	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 15 November 2025.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO., M.Pd (.....)

Sekretaris : A. SHYAM SARJANI ALAM, ST., S.Pd., M.Pd (.....)

Penguji : 1. Drs. H. MUHAMMAD ZAID, M.Pd (.....)

: 2. RUSTINAH, S.Pd., M.Pd (.....)

Pembimbing : 1. Dr. AHMAD BUDI SUTRISNO., M.Pd (.....)

: 2. A. SHYAM SARJANI ALAM, ST., S.Pd., M.Pd (.....)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: ASHAR
NPM	: 921862060091
Jurusan/ Program Studi	: Ilmu Pendidikan/ Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Pemetaan Konsep Untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas III SDN 18 Tumampua I

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan karya saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata isi skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya hasil tiruan atau duplikat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Pangkajene, 7 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



ASHAR
921862060091

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

MOTTO

Wa maa tawfiiqii illaa billaah

“Tidak ada keberhasilan bagiku kecuali dengan pertolongan Allah.”

(QS. Hud: 88)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

ABSTRAK

Ashar. 2025. Penerapan Strategi Pemetaan Konsep untuk Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas III SDN 18 Tumampua I. Skripsi. Dibimbing oleh: Ahmad Budi Sutrisno dan A. Shyam Sarjani Alam. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya daya ingat siswa kelas III SDN 18 Tumampua I dalam mengingat materi pelajaran, yang ditunjukkan oleh kesulitan sebagian besar siswa (60%) untuk mengulang kembali informasi yang telah diajarkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan daya ingat siswa setelah diterapkan strategi pemetaan konsep. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan total enam pertemuan pembelajaran. Siklus I terdiri dari tiga pertemuan dan Siklus II juga terdiri dari tiga pertemuan. Subjek penelitian adalah 17 siswa kelas III SDN 18 Tumampua I tahun pelajaran 2025/2026. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa serta tes pilihan ganda berjumlah 20 soal untuk mengukur daya ingat, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan daya ingat siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase rata-rata capaian daya ingat siswa berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori baik dengan pencapaian lebih dari indikator keberhasilan (≥60%). Strategi pemetaan konsep terbukti membantu siswa memahami hubungan antar konsep secara visual dan terstruktur, sehingga memudahkan mereka mengingat materi. Dengan demikian, strategi pemetaan konsep efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas III sekolah dasar.

Kata kunci: strategi pemetaan konsep, daya ingat.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadirat Allah Subhanahu Wataala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarganya sebagai perantara untuk kebenaran. Selama proses penelitian ini dan penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak hal baik suka maupun duka yang mudah mudahan memberikan manfaat.

Skripsi yang berjudul "PENERAPAN STRATEGI PEMETAAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA KELAS III SDN 18 TUMAMPUA I" ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa Pangkep.

Dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya Skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih setinggi-tingginya kepada:LTW1

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

1. Hj. Zaorah Sapan, S.Pd. Selaku Ketua Yayasan Matahari Matappa, yang telah menaungi kami dalam mengecap pendidikan yang penuh hikmah ini.
2. A. Zam Immawan Alam, S.H.,M.H. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, yang menjadi figure dalam menumbuhkan banyak inspirasi kepada kami selama menuntut ilmu.
3. Firda Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
4. Dr. Ahmad Budi Sutrisno,.M.Pd dan A. Shyam Sarjani Alam, ST., S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan serta motivasi yang sangat berharga, baik selama menempuh pendidikan maupun saat penyusunan skripsi.
5. Drs. H. Muhammad Zaid., M.Pd, dan Rustinah., S.Pd.,M.Pd selaku penguji I dan II.
6. Rustinah, S.Pd., M.Pd dan Salwah., S.Pd.,M.Pd selaku validator I dan validator II yang dengan tekun memberikan arahan dan petunjuk dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Program Studi Pendidikan guru sekolah dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
8. Staf Akademik STKIP Andi Matappa yang dengan ikhlas hati telah memberikan arahan selama penulis menempuh pendidikan.
9. Staf perpustakaan yang telah membantu penulis selama penulisan skripsi dengan memberikan izin untuk meminjam buku-buku yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

10. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Kedua Orang Tua tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi kebutuhan finansial dan moril selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan studi.
11. Teman-teman dan keluarga yang selalu memberikan nasehat dan motivasi.
12. Teman-teman angkatan 2021 Pendidikan guru sekolah dasar yang telah menemani perjalanan penulis sampai sejauh ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kehilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Aamiin Allahummah Aamiin.

Pangkep, 7 Agustus 2025



ASHAR

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Perumusan dan pemecahan masalah	7
C. Tujuan penelitian	8
D. Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian pustaka	10
B. Penelitian relevan	25
C. Kerangka pikir	29
D. Hipotesis tindakan	31

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

BAB III METODE PENELITIAN 32

A. Pendekatan dan jenis penelitian 32

B. Subyek penelitian 32

C. Lokasi dan waktu peneliitian 33

D. Prosedur dan desain penelitian 33

E. Instrumen penelitian 37

F. Teknik dan prosedur pengumpulan data 39

G. Teknik analisis data 41

H. Indikator keberhasilan 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 43

A. Hasil penelitian 43

B. Pembahasan 62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 66

A. Kesimpulan 66

B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN 72

RIWAYAT HIDUP 172

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

DAFTAR TABEL

Nama	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Kisi-kisi observasi aktivitas siswa	38
Tabel 3.2	Kriteria Keberhasilan peningkatan daya ingat siswa	42
Tabel 4.1	Tes daya ingat menggunaan strategi pemetaan konsep	48
Tabel 4.2	Observasi aktivitas siwa dalam pembelajaran siklus I	49
Tabel 4.3	observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I	49
Tabel 4.4	Data tes daya ingat siswa menggunakan strategi pemetaan konsep siklus II	55
Tabel 4.5	Observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II	56
Tabel 4.6	Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II	57
Tabel 4.7	Perbandingan tes daya ingat siswa siklus I dan II	58
Tabel 4.8	perbandingan observasi aktivitas guru siklus I dan II	59
Tabel 4.9	perbandingan observasi aktivitas siswa siklus I dan II	61

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

DAFTAR GAMBAR

Nama	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan kerangka pikir	30
Gambar 3.1	Model Kurt Lewin	34
Gambar 4.1	Perbandingan tes daya ingat siswa siklus I dan II	58
Gambar 4.2	Perbandingan observasi aktivitas guru siklus I dan II	60
Gambar 4.3	Perbandingan observasi aktivitas siswa siklus I dan II	61

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Validasi Instrumen Penelitian 73

a. Validasi Modul Ajar 74

b. Validasi Lembar Kerja Siswa (LKS) 76

c. Validasi soal Tes Kemampuan Daya Ingat 78

d. Validasi Lembar Observasi Aktivitas Guru 80

e. Validasi Lembar Observasi Aktivitas Siswa 82

Lampiran 2 Instrumen Penelitian 94

a. Modul Ajar 95

b. Bahan Ajar 100

c. Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I Dan Siklus I 103

d. Lembar Tes Daya Ingat Siklus I dan II 107

e. Lembar Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I Dan II 119

f. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I Dan II 123

g. Rekapitulasi Tes Siswa Siklus I dan II 147

h. Rekapitulasi Aktivitas Guru Dalam Pembeljaran Siklus I Dan II 148

i. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I Dan II 149

j. Daftar Hadir Siswa 155

Lampiran 3 Persuratan 156

a. Permohonan Judul Skripsi 157

b. Surat Keterangan Penunjukan Tim Pembimbing 158

c. Lembar Koreksian Seminar Proposal 159

d. SKP Seminar Proposal 160

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

e. Validasi Instrumen 161

f. Lembar Koreksian Seminar Hasil 162

g. SKP Seminar Hasil 163

h. Lembar Koreksian Tutup 164

i. Matriks 165

j. Surat Izin Penelitian 167

k. Surat Keterangan Selesai Meneliti 168

l. Dokumentasi 169

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya Masyarakat bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah juga melakukan berbagai upaya dalam mencapai tujuan Pendidikan.

UU No. 20 tahun 2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa dalam ahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Ndasi dkk., (2023) mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan yang mulia ini, pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk fondasi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

pengetahuan dan keterampilan siswa. Guru juga memainkan peran penting dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita siswa. Guru dapat mengajar dan menumbuhkan kedewasaan siswa dengan mengatur dan menciptakan lingkungan di mana siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan jumlah dan kualitas siswa. Untuk mencapai hal ini, guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola proses belajar mengajar yang mendorong siswa untuk terus belajar karena siswa adalah subjek utama dalam proses belajar. Oleh karena itu, masalah demi masalah terus muncul saat berusaha mewujudkan hal tersebut.

Pada tahun 2012, WHO melaporkan bahwa diseluruh dunia diperkirakan 35,6 juta orang hidup dengan demensia atau pikun. Jumlah ini diperkirakan menjadi dua kali lipat pada tahun 2030 dan tiga kali lipat atau sekiatar 115 juta orang pada tahun 2050. Dan bahaya yang lebih besar adalah bahwa sering lupa ini tidak hanya menyerang orang-orang padausia lanjut usia saja. Banyak orang berusia muda, tetapi sudah mulai menunjukkan tanda- tanda pikun dalam (Ndasi, dkk., 2023). Rendahnya daya ingat siswa telah mendorong para ahli pendidikan untuk terus berupaya meningkatkan mutu pengajaran. Hal ini karena banyaknya siswa beranggapan bahwa banyak pelajaran yang sulit untuk dipahami. menurut Harahap dkk., (2023) Kesulitan ini seringkali berasal dari model atau strategi pengajaran yang digunakan oleh guru yang cenderung monoton dan kurang bervariasi.

Mones, (2020) mengungkapkan salah satu dampak dari penerapan strategi pengajaran yang kurang efektif adalah menurunnya daya ingat siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh penggunaan satu metode pembelajaran secara terus-menerus oleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

guru tanpa adanya variasi yang mampu merangsang pemahaman dan retensi informasi siswa secara optimal. Daya ingat merupakan kemampuan otak anak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah dilihat maupun dialami oleh anak menurut Mashuri & Dewi, (2017). Jika strategi pengajaran tidak mampu memfasilitasi proses penyimpanan informasi secara efektif siswa akan mengalami kesulitan dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari. Oleh karena itu penting untuk menerapkan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa sehingga daya ingat mereka dapat meningkat.

Rahman dkk., (2021) mengemukakan bahwa daya ingat merupakan fungsi yang terlibat dalam mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu. Daya ingat merupakan kemampuan seseorang untuk memanggil kembali informasi yang telah dipelajarinya dan yang telah disimpan dalam otak. Daya ingat seseorang tidak terlepas dari kemampuan otaknya untuk menyimpan informasi. Informasi di dalam otak disimpan dalam bentuk memori. Anggriyani & Hrp, (2021) menambahkan bahwa daya ingat sendiri adalah proses mental yang melibatkan tiga tahap utama yang diungkapkan oleh Atkinson yaitu: pertama, tahap memasukkan (encoding), di mana informasi yang diterima diubah menjadi simbol-simbol yang dapat disimpan. Kedua, tahap penyimpanan (*storage*), di mana informasi yang sudah di-encode disimpan dalam memori untuk jangka waktu tertentu. Terakhir, tahap mengeluarkan kembali (retrieval), di mana individu memanggil kembali informasi yang telah disimpan untuk diingat atau diterapkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 18 Tumampua I, peneliti mencatat bahwa dalam proses pembelajaran di kelas III, terdapat permasalahan yang signifikan terkait rendahnya daya ingat siswa. Hal ini terlihat ketika siswa diminta untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya, di mana sebagian besar siswa sekitar 60% mengalami kesulitan dalam mengingat informasi yang telah diberikan. Ketidakmampuan siswa dalam mengingat materi tersebut tidak hanya menunjukkan lemahnya daya ingat, tetapi juga mengindikasikan adanya kekurangan dalam strategi pembelajaran yang digunakan. Keterbatasan dalam penggunaan strategi pembelajaran ini kemungkinan besar turut berkontribusi terhadap rendahnya daya serap siswa terhadap materi, sehingga memperburuk kemampuan mereka dalam mengingat materi yang telah diajarkan, Sehingga saya sebagai peneliti ingin menawarkan sebuah strategi pemetaan konsep yang diharapkan dapat membantu meningkatkan daya ingat siswa. Strategi ini berfokus pada penyusunan visualisasi konsep-konsep materi secara terstruktur, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami, mengaitkan, dan mengingat informasi yang disampaikan. Melalui pemetaan konsep siswa diharapkan dapat melihat keterhubungan antar konsep secara lebih jelas. Strategi ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam, tetapi juga membantu proses pengulangan informasi, sehingga daya ingat mereka terhadap materi yang diajarkan akan meningkat. Dengan cara ini, siswa dapat menyerap dan mengintegrasikan pengetahuan dengan lebih efektif, yang berkontribusi pada peningkatan daya ingat secara keseluruhan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

Oleh karena itu salah satu strategi yang tepat dalam meningkatkan daya ingat pada peserta didik adalah strategi Pemetaan Konsep yang mampu menyajikan informasi secara terorganisir dan membantu siswa membangun koneksi antar materi yang telah dipelajari, sehingga mereka dapat memahami hubungan antara konsep-konsep yang berbeda dengan lebih jelas. Irfadila, 2020) menjelaskan bahwa pemetaan konsep merupakan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Ini dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang saling berkaitan dan meningkatkan daya ingat mereka.

Pemetaan konsep menurut Darnella dkk., (2020) peta konsep (*concept mapping*) pada kelas eksperimen yang merupakan salah satu teknik belajar yang dikembangkan Tony Buzon tahun 1970-an yang didasarkan pada bekerjanya otak. Teknik ini menggunakan pengingat visual dan sensorik dalam bentuk pola ide-ide yang saling berkaitan, mirip dengan peta jalan, untuk membantu siswa belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan informasi. Pemetaan konsep sebagai strategi pembelajaran inovatif membantu siswa mengorganisasikan informasi dalam bentuk visual yang terstruktur. Pemetaan konsep merupakan sebuah teknik yang membantu siswa mengorganisasikan informasi dalam bentuk visual yang terstruktur. Dengan memanfaatkan peta konsep, siswa dapat melihat hubungan antara ide-ide atau konsep-konsep yang dipelajari secara lebih jelas dan logis.

Peta konsep adalah salah satu metode terbaik untuk menyampaikan materi pelajaran karena tidak dipengaruhi oleh bahasa, sehingga siswa dapat dengan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

mudah melihat, membaca, dan memahami makna dari informasi yang diberikan. Selain itu, pemetaan konsep membantu guru dalam memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarkis, terutama karena banyak materi pelajaran sering disajikan dalam urutan yang tidak teratur. Dengan peta konsep, guru dapat menyajikan materi dalam urutan yang lebih terstruktur dan logis. Pemetaan konsep juga meningkatkan kemampuan guru untuk memvisualisasikan dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik, yang pada gilirannya mempermudah penyampaian informasi kepada siswa. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa, tetapi juga mendorong keaktifan, kreativitas berpikir, serta menumbuhkan sikap kemandirian belajar yang lebih besar. Dengan begitu, pemetaan konsep tidak hanya bermanfaat bagi siswa dalam hal pemahaman, tetapi juga bagi guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran menurut Khasanah, (2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk., dari Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, dengan judul "Pengaruh Strategi Belajar Peta Pikiran Terhadap Pemahaman Konsep Siswa", diketahui bahwa penggunaan strategi peta pikiran berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimen dengan tipe *one group pretest-posttest*, yang melibatkan siswa kelas VII di SMPN 3 Pademawu sebagai sampel. Data diperoleh melalui tes pemahaman konsep yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan strategi peta pikiran, dan dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (p) < 0,05, yang mengindikasikan adanya

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

pengaruh signifikan. Siswa yang belajar dengan strategi ini mencapai tingkat pemahaman konsep sebesar 62,75%, yang termasuk dalam kategori "baik". Strategi peta pikiran terbukti membantu siswa dalam menyatakan ulang konsep, memberikan contoh, mengklasifikasikan objek, mengembangkan syarat suatu konsep, serta menerapkan konsep dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi seringkali menyebabkan penurunan daya ingat siswa. Pemetaan konsep tidak hanya meningkatkan pemahaman, daya ingat, kreativitas berpikir, dan kemandirian belajar siswa, tetapi juga mempermudah guru untuk menyajikan materi secara logis dan terstruktur. Metode ini juga membantu siswa mengorganisasikan informasi secara visual dan terstruktur, yang memudahkan mereka untuk memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENERAPAN STRATEGI PEMETAAN KONSEP UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA KELAS III SDN 18 TUMAMPUA I”

B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah penerapan strategi pemetaan konsep dapat meningkatkan daya ingat ingat siswa kelas III SDN 18 Tumampua I ?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Strategi pemetaan konsep

a. Pengertian peta konsep

Menurut (Darnella dkk., 2020) peta konsep (*concept mapping*) pada kelas eksperimen yang merupakan salah satu teknik belajar yang dikembangkan Tony Buzon tahun 1970-an yang didasarkan pada bekerjanya otak. Peta konsep menggunakan pengingat-ingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan.

Menurut Putri & Mahardika, (2016) peta konsep merupakan ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Teknik Peta konsep juga menggunakan pengingat visual seperti gambar, simbol, bentuk-bentuk dan lain-lain, sehngga otak akan lebih mudah mengingatnya. Selain menggunakan pengingat visual, juga digunakan prasarana grafis seperti pensil warna, sehingga catatan akan lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat memancing minat untuk belajar melalui catatan yang siswa buat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa peta konsep adalah alat yang sangat efektif untuk membantu siswa belajar. Peta konsep tidak hanya mengorganisir informasi, tetapi juga membantu siswa mengaitkan konsep baru dengan yang sudah mereka ketahui. Ini membuat belajar

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

lebih bermakna dan memudahkan mereka untuk memahami materi dengan cara yang lebih visual dan terstruktur. Selain itu, penggunaan pengingat visual dan sensorik seperti gambar, simbol, dan warna membuat proses belajar lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, menggunakan peta konsep dalam pendidikan tidak hanya membantu siswa menguasai materi, tetapi juga membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam pelajaran.

b. Ciri-ciri peta konsep

Menurut Yuniati, (2013) Peta konsep mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1) Cara untuk menunjukkan konsep dan proposisi suatu bidang studi. Ini bisa menjadi peta fisika, kimia, biologi, matematika, sejarah, ekonomi, geografi, atau bidang lain. Dengan membuat peta konsep sendiri, siswa dapat "melihat" dan mempelajari bidang studi dengan lebih jelas.
2) Peta konsep menggambarkan dua aspek bidang studi, atau hanya bagian dari bidang studi. Ciri ini menunjukkan hubungan proposisional antara ide-ide. Ini juga membedakan belajar bermakna dari belajar secara efektif karena mencatat materi tanpa menunjukkan hubungan antara ide-ide tersebut, yang hanya memberikan gambaran satu dimensi. Peta konsep menunjukkan ide-ide penting dan hubungannya satu sama lain, seperti pada peta jalan yang menunjukkan jalan-jalan besar, jalan kereta api, dan jalan-jalan lainnya.
3) Cara menggambarkan hubungan antara ide-ide. Tidak semua konsep memiliki bobot yang sama, yang berarti bahwa beberapa lebih inklusif daripada yang lain. Ini ditunjukkan pada peta konsep, di mana konsep-konsep

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

yang paling inklusif berada di puncak, dan konsep-konsep yang lebih khusus berada di bawahnya.

4) Hirarki yaitu Peta konsep terbentuk ketika dua atau lebih konsep berada di bawah konsep yang lebih inklusif.

Sedangkan menurut Eryanti, (2015) mengemukakan ciri-ciri peta konsep antara lain sebagai berikut:

1) Peta konsep adalah bentuk dari konsep-konsep atau proposisi-proposisi suatu bidang studi agar lebih jelas dan bermakna.
2) Peta konsep merupakan suatu gambaran yang berbentuk dua dimensi dari suatu bidang studi, atau bagian dari bidang studi yang memperlihatkan tata hubungan antara konsep-konsep. Di samping itu juga memperlihatkan bentuk belajar kebermaknaan dibanding dari cara belajar bentuk lain dengan tidak memperlihatkan hubungan-hubungan konsep-konsep. Peta konsep memperlihatkan hubungan konsep antara satu dengan lainnya.
3) Setiap konsep memiliki bobot yang berbeda antara satu dengan lainnya, ia dapat berbentuk aliran air, cabang pohon, urutan-urutan kronologis, dan lain sebagainya.
4) Peta konsep berbentuk hirarkis, manakala suatu konsep di bawahnya terdapat beberapa konsep, maka konsep itu akan lebih terurai secara jelas sehingga apapun yang berkaitan dengan konsep tersebut akan timbul, seperti; fungsi, bentuk, contoh, tempat dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa peta konsep adalah alat pembelajaran yang efektif karena mampu memetakan dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

memperlihatkan hubungan antar konsep dalam suatu bidang studi secara visual dan terstruktur. Peta konsep menampilkan hubungan proposisional antara ide-ide, di mana konsep yang lebih inklusif ditempatkan di bagian atas dan konsep yang lebih spesifik di bawah, menciptakan hierarki yang jelas.

c. Tujuan peta konsep

Menurut Eryanti, (2015) mengemukakan tujuan peta konsep antara lain sebagai berikut:

1) Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
2) Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
3) Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
4) Mengembangkan kecakapan, strategi , dan kebiasaan belajar.
5) Belajar konsep-konsep dan teori-teori.
6) Belajar memahami perspektif dan dalam suatu konsep.
7) Mengembangkan suatu keterbukaan terhadap ide baru.
8) Mengembangkan suatu kapasitas untuk memikirkan kemandirian.

Khasanah, (2019) mengungkapkan tujuan penting penggunaan peta konsep yaitu sebagai berikut:

1) Menyelidiki apa yang telah diketahui oleh siswa.
2) Mempelajari cara belajar siswa.
3) Mengungkapkan miskonsepsi yang muncul pada siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

4) Sebagai alat evaluasi. Selain itu, peta konsep bermanfaat untuk memperoleh skema kognitif dan menargetkan pemahaman konsep yang mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa peta konsep memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman konsep, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memfasilitasi pembelajaran mandiri. Secara umum, peta konsep membantu siswa berpikir kritis, menghubungkan konsep, dan memahami konsep dengan lebih baik. Dengan demikian, peta konsep dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang lebih luas.

d. Langkah-langkah peta konsep

Asril, (2018) memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep adalah sebagai berikut.

1) Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep contoh, ekosistem
2) Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang Menunjang ide utama. Contoh individu, populasi, dan komunitas
3) Tempatkan ide-ide utama ditengah atau dipuncak peta tersebut
4) Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama

Adapun cara untuk menyusun suatu peta konsep menurut Ernest dalam Eryanti, (2015) adalah sebagai berikut:

1) Tentukan terlebih dahulu topiknya.
2) Membuat daftar konsep-konsep yang relevan untuk konsep tersebut.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

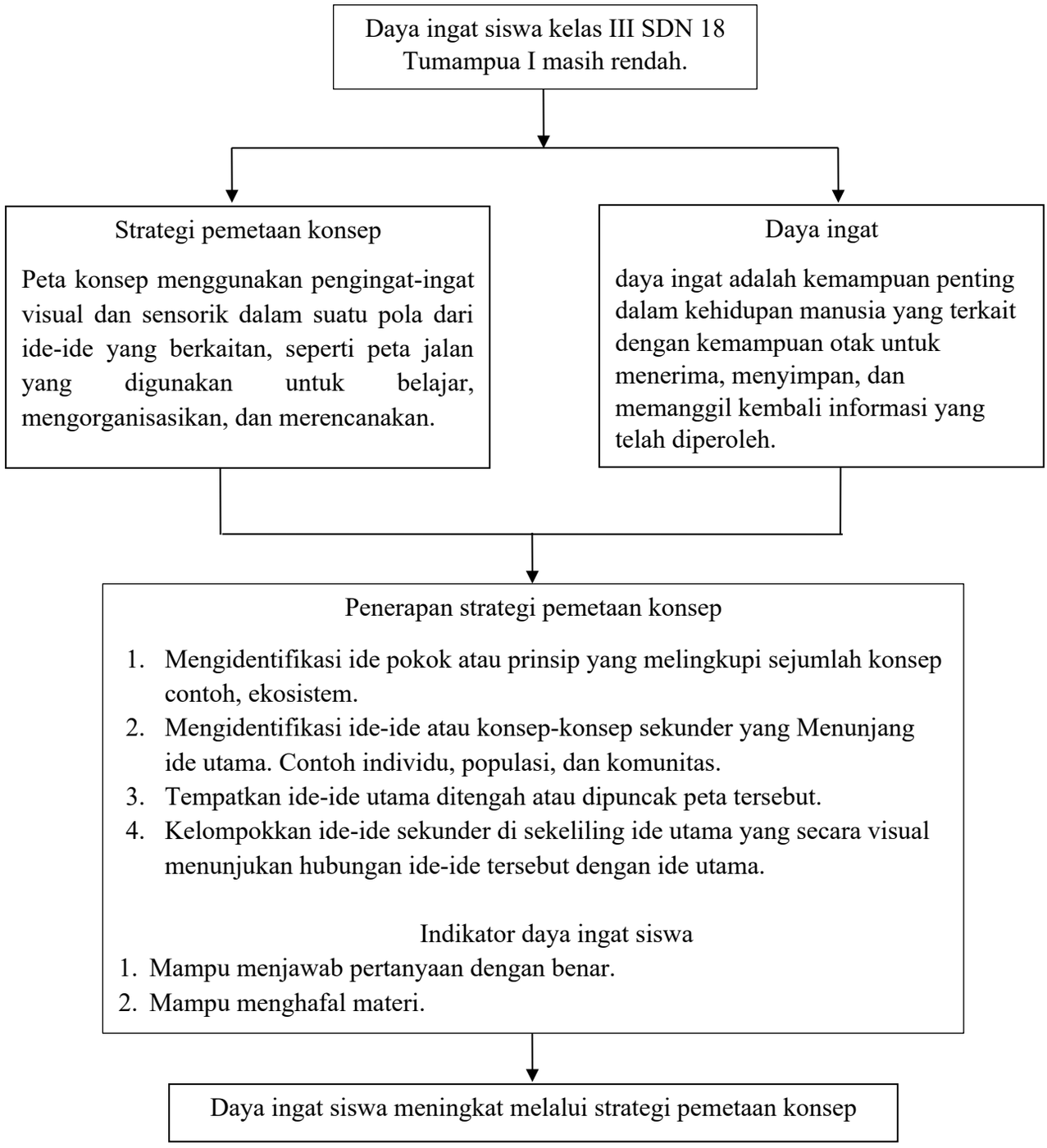
3) Menyusun konsep-konsep tersebut menjadi sebuah bagan.
4) Menghubungkan konsep-konsep itu dengan kata-kata sehingga terbentuk suatu proposisi.
5) Mengevaluasi keterkaitan konsep-konsep yang telah dibuat.

Berdasarkan pendapat Arrends (1997) dalam Khasanah, (2019) dapatlah dikemukakan bahwa langkah-langkah dalam membuat peta konsep adalah:

1) memilih suatu bahan bacaan
2) menentukan konsep-konsep yang relevan
3) mengurutkan konsepkonsep yang inklusif ke yang kurang inklusif
4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bentuk gambar, lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya "terdiri atas", "menggunakan" dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa meskipun ada perbedaan dalam pendekatan yang digunakan, semua pendekatan tersebut menekankan betapa pentingnya mengidentifikasi dan mengorganisasikan konsep-konsep utama serta hubungannya dengan konsep-konsep sekunder. Langkah pertama adalah menemukan ide utama atau topik sentral yang akan menjadi dasar dari peta konsep. Selanjutnya, konsep-konsep pendukung atau sekunder diidentifikasi dan diorganisasikan secara sesuai. Setelah peta konsep selesai disusun, evaluasi diperlukan untuk memastikan hubungan antara konsep masuk akal dan mendukung pemahaman yang lebih baik. Selain itu, konsep disusun secara visual, mulai dari ide utama hingga ke konsep yang lebih khusus, dan digunakan kata-kata penghubung untuk memperjelas hubungan antara konsep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw



Gambar 2.1 Bagan kerangka pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yaitu, Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas melalui refleksi diri melalui siklus tindakan (*action*). Penelitian tindakan melibatkan pengumpulan data sistematis tentang praktik sehari-hari (seperti kegiatan belajar-mengajar di sekolah) dan analisisnya untuk membantu membuat keputusan tentang masalah praktis (perbaikan atau peningkatan) di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu memecahkan masalah praktis dan mendesain solusi yang lebih baik Utomo dkk., (2024). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin merupakan model paling awal. Model ini menjadi acuan pokok dalam berbagai model penelitian Tindakan kelas. Memiliki dua siklus setiap siklus memiliki empat tahapan utama yaitu: (1) Perencanaan (*Planning*). (2) Pelaksanaan Tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Utomo dkk., 2024).

B. Subyek Penelitian

Subyek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN 18 Tumampua I tahun pelajaran 2025/2026. Jumlah siswa keseluruhan 17 siswa, laki-laki 11 orang sedangkan perempuan 6 orang. Objek dalam penelitian ini adalah daya ingat anak kelas III SD Negeri 18 Tumampua I.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

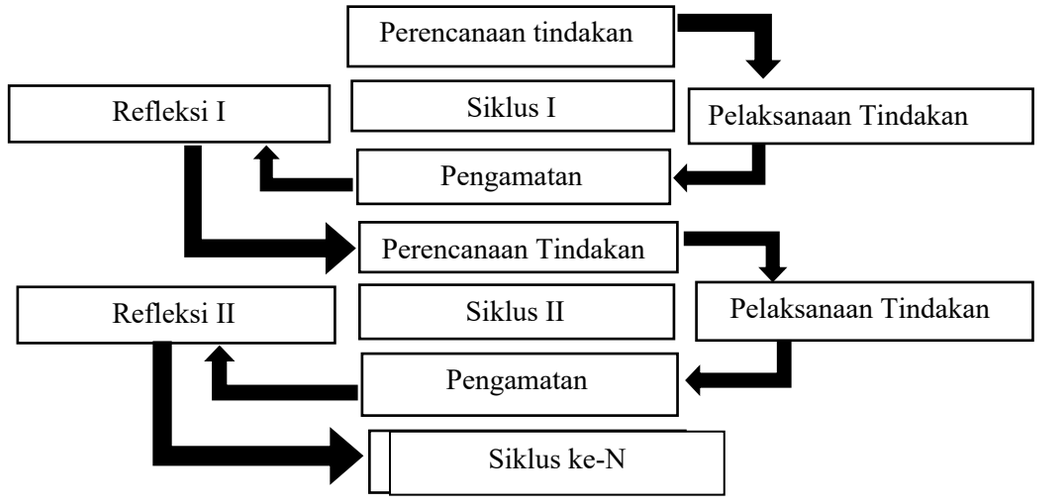
Penelitian Tindakan kelas ini akan dilakukan di SD Negeri 18 Tumampua I Kelurahan Tumampua, Kecamatan pangkajene, Kabupaten Pangkep. Kegiatan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2025/2026. Pada saat melakukan observasi saya menemukan masalah yang Dimana Pada usia kelas III SD, kemampuan daya ingat siswa sedang berkembang pesat. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran dalam jangka panjang, terutama ketika materi yang disampaikan hanya bersifat hafalan. Metode pembelajaran yang biasa dipakai sering kali hanya menekankan pada hafalan dan pengulangan. Hal ini membuat siswa kurang aktif dalam memahami konsep-konsep dasar dari materi yang dipelajari. sehingga, pendekatan ini tidak begitu efektif dalam membantu siswa untuk membuat hubungan antara konsep-konsep yang mereka pelajari.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah model Kurt Lewin, yang merupakan pertama dalam memperkenalkan konsep penelitian tindakan kelas (PTK). Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai suatu siklus Ni'mah, (2017). Penelitian model Kurt Lewin, dapat dijelaskan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw



Gambar 3.1 Model Kurt Lewin

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Empat tahap yang harus dilalui dalam setiap siklusnya adalah:

a. Perencanaan tindakan merupakan kegiatan pokok pada tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan PTK. Dengan perencanaan yang baik guru pelaksana PTK akan lebih mudah untuk mengatasi kesulitan dan mendorong guru untuk bertindak dengan lebih efektif. Sebagai bagian dari perencanaan, guru sebagai peneliti harus berkolaborasi (bekerja sama) dan berdiskusi dengan sejawat untuk membangun kriteria dan kesamaan bahasa dan persepsi dalam merancang tindakan perbaikan.
b. Pelaksanaan tindakan, jika semua perencanaan tindakan telah disiapkan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan pelaksanakan tindakan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan tindakan ini juga diikuti dengan kegiatan observasi.

c. Observasi atau pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya. Dalam pengamatan, hal-hal yang perlu dicatat oleh peneliti adalah proses dari tindakan, efek-efek tindakan, lingkungan dan hambatan-hambatan yang muncul.

d. Refleksi disini meliputi kegiatan: analisis, sistesis, penafsiran (penginterprestasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya. Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah terjadi dan/atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK . dengan kata lain, refleksi merupakan kajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka pencapaian berbagai tujuan sementara lainnya.

2. Tahap-tahap penelitian tindakan kelas

Peneitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus, pertemuan 1 dan 2 diadakan kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

ke 3 diadakan evaluasi dan tes. Setiap siklus ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

a. Siklus I

a. Perencanaan

1. Menentukan kelas penelitian dan menerapkan siklus tindakan.
2. Menetapkan waktu mulai penelitian tindakan kelas yaitu pada semester ganjil.
3. Menetapkan materi pelajaran
4. Menyusun rencana pembelajaran dengan penggunaan strategi belajar peta konsep.
5. Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator.
6. Menyiapkan lembar observasi.
7. Mempersiapkan perangkat tes daya ingat.

b. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi belajar peta konsep sesuai dengan RPP yang sudah dipersiapkan.

c. Observasi

Pengamatan adalah kegiatan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan/observasi yang telah disediakan dan dilaksanakan setiap jalannya kegiatan pembelajaran dengan penerapan strategi belajar peta konsep.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

Tindakan ini dirancang dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan daya ingat siswa.

d. Refleksi

1. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran pada siklus I
2. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
3. Membuat daftar permasalahn yang muncul dan perlu diperbaiki pada siklus berikutnya
4. Membuat perencanaan perbaikan untuk siklus II

b. Siklus II

Hasil refleksi dari siklus I digunakan untuk mengembangkan dan memperbaiki tindakan di siklus kedua. Tujuan dari pelaksanaan tindakan siklus kedua pada dasarnya adalah untuk menunjukkan apakah daya ingat menjadi lebih baik setelah mereka menerima tindakan dari siklus I.

E. Instrumen Penelitian

Alat ukur (instrumen) adalah Alat ukur atau instrumen penelitian yang dapat diterima sesuai standar adalah alat ukur yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas data. Beberapa faktor yang mempengaruhi validitas dan reliabilitas suatu data tergantung pada baik tidaknya instrumen pengumpulan data atau pengukur objek dari suatu variabel penelitian. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya Puspasari & Puspita, (2022). Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara mendalam melalui interpretasi konteks, pengalaman, dan perspektif individu yang terlibat dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN 18 Tumampua I Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkajene dan kepulauan tahun ajaran 2025/2026. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan daya ingat siswa kelas III pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan Strategi Pemetaan Konsep. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus terdiri dari 3 kali pertemuan setiap siklus, dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit. Pada awal pembelajaran peneliti memulai dengan pengenalan diri kepada siswa di kelas III. Adapun rangkaian proses pembelajaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

Pelaksanaan Pada Siklus I di laksanakan dengan menggunakan empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi empat tahap ini dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

Tahap perencanaan pada pertemuan pertama siklus I disusun berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa daya ingat siswa kelas III SDN 18 Tumampua I masih tergolong rendah. Untuk mendukung pembelajaran, peneliti menyiapkan modul ajar dengan menggunakan strategi pemetaan konsep, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk kegiatan pengamatan dan diskusi kelompok,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

serta media pembelajaran berupa gambar kerangka ayam, ikan, dan kucing, dan contoh peta konsep sederhana. Instrumen penelitian yang disiapkan meliputi lembar observasi guru untuk mencatat keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi siswa untuk menilai keterlibatan dan partisipasi siswa, serta alat dokumentasi berupa kamera.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Pertemuan pertama

Tahap pelaksanaa tindakan sebagai berikut :

Pada tahap pelaksanaan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan apersepsi berupa gambar hewan (ayam, ikan, dan kucing). Guru kemudian mengarahkan perhatian siswa pada tujuan pembelajaran: siswa akan mempelajari rangka, sendi, dan otot melalui penyusunan peta konsep. Dengan demikian, sejak awal siswa sudah dipandu bahwa peta konsep akan menjadi alat utama untuk memahami materi.

Pada langkah pertama (Observasi Terbimbing), siswa mengamati gambar kerangka hewan seperti ayam, ikan, dan kucing. Guru menjelaskan fungsi rangka, sendi, dan otot, serta mengajukan pertanyaan seperti “Apa yang membantu ikan berenang?” untuk memancing pemahaman awal siswa.

Pada langkah kedua (Diskusi dan Klasifikasi), siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk menentukan bagian tubuh hewan yang digunakan untuk bergerak, lalu mengelompokkan hewan berdasarkan jenis geraknya dan mencatat hasilnya di LKPD.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

Selanjutnya, pada langkah ketiga (Penyusunan Peta Konsep), guru menampilkan contoh peta konsep, kemudian siswa menyusun peta konsep sendiri berdasarkan hasil pengamatan. Guru membimbing kelompok yang memerlukan bantuan dalam menghubungkan konsep.

Terakhir, pada langkah keempat (Presentasi dan Umpan Balik), beberapa kelompok mempresentasikan peta konsep mereka, sementara kelompok lain memberi tanggapan. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan untuk memperkuat pemahaman siswa melalui peta konsep.

Pada penutup, guru bersama siswa menyusun satu peta konsep gabungan di papan tulis sebagai peta konsep kelas. Peta konsep ini menjadi rangkuman visual pembelajaran yang menunjukkan keterkaitan antara rangka, sendi, dan otot. Refleksi dilakukan dengan cara siswa menjelaskan kembali isi peta konsep tersebut, sehingga pengulangan informasi berlangsung melalui pemahaman hubungan antar konsep, bukan sekadar hafalan.

b) Pertemuan Kedua

Tahapan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

Pada Pendahuluan, Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa, kemudian menyapa siswa serta memeriksa kehadiran. Untuk apersepsi, guru menampilkan gambar kucing dan kepiting, lalu mengajukan pertanyaan pemantik seperti: “Apakah rangkanya sama?” dan “Di mana letak tulangnya?” setelah siswa menjawab, guru mengaitkan jawaban siswa dengan konsep rangka dalam dan rangka luar menggunakan contoh peta konsep sederhana di papan tulis. Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan mempelajari jenis-jenis rangka hewan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

melalui kegiatan membuat peta konsep, yang akan membantu mereka menyusun dan mengingat hubungan antar konsep secara lebih mudah.

Pada kegiatan inti langkah pertama (Observasi dan Diskusi), guru membagi siswa menjadi lima kelompok kecil dan membagikan beberapa gambar hewan dengan jenis rangka berbeda. Siswa mengamati bentuk tubuh hewan, menebak apakah memiliki rangka luar atau dalam, serta mencatat alasannya. Guru memfasilitasi diskusi dengan pertanyaan pemandu seperti "Apa bentuk rangkanya?" dan "Apa manfaatnya?"

Pada langkah kedua (Pemetaan Konsep), guru menampilkan contoh peta konsep bertema "Rangka pada Hewan → Fungsi dan Jenis → Contoh Hewan." Siswa kemudian menyusun peta konsep sendiri berdasarkan hasil diskusi dengan menuliskan fungsi, jenis, dan contoh hewan. Guru membimbing kelompok yang masih kesulitan menghubungkan antar konsep agar peta konsep tersusun logis dan mudah dipahami.

Pada langkah ketiga (Presentasi dan Tanggapan), beberapa kelompok mempresentasikan hasil peta konsepnya. Kelompok lain menanggapi, sementara guru memberikan penguatan serta umpan balik positif. Kegiatan ini membantu siswa memahami perbedaan jenis rangka dan mengingat konsep secara terstruktur melalui peta konsep.

Pada penutup guru menyimpulkan materi: rangka dalam berada di dalam tubuh (contoh: kucing), rangka luar berada di luar tubuh (contoh: kepiting), dan keduanya berfungsi menopang serta melindungi tubuh. Siswa merefleksi

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

pembelajaran, lalu kegiatan ditutup dengan doa. terlalu tidak nampak penggunaan strategi pemetaan konsep.

c) Pertemuan Ketiga

Tahapan pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

Pada pendahuluan guru membuka dengan salam dan doa, menyapa siswa, dan memeriksa kehadiran. Guru menayangkan video pendek hewan bergerak (burung terbang, kucing melompat, ikan berenang), lalu bertanya: "Bagian tubuh mana yang membantu gerak?" dan "Apa yang terjadi jika salah satu bagian tidak berfungsi?" Guru menjelaskan bahwa hari ini siswa akan belajar bagaimana rangka, sendi, dan otot bekerja sama untuk menghasilkan gerakan.

Pada kegiatan inti siswa dibagi dalam kelompok kecil dan diberikan gambar atau video potongan hewan yang sedang bergerak. Mereka mengamati bagian tubuh yang bergerak dan mendiskusikan peran rangka, sendi, dan otot. Guru memandu dengan pertanyaan seperti: "Apa fungsi otot?" atau "Di mana letak sendi?" Setelah diskusi, guru menampilkan contoh peta konsep. Siswa menyusun peta konsep kelompok untuk menggambarkan hubungan antara rangka, sendi, dan otot. Satu hingga dua kelompok mempersentasikan hasilnya, dan siswa lain menanggapi. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan konsep.

Pada kegiatan penutup guru mengajak siswa menyimpulkan bahwa gerak hewan terjadi karena kerja sama rangka, sendi, dan otot. Refleksi dilakukan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

melalui pertanyaan seperti: “Apa yang terjadi jika otot tidak bekerja?” Kegiatan ditutup dengan doa dan salam.

Dari hasil tes daya ingat dengan menggunakan Strategi Pemetaan Konsep, di peroleh nilai siklus I pertemuan 1 sampai 3. Adapun rinciaannya terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Tes Daya Ingat Menggunakan Strategi Pemetaan Konsep

No	Interval Nilai	Kritria	Jumlah Siswa
1	80 - 100	Sangat baik	0
2	60 - 79	Baik	6
3	40 - 59	Cukup	7
4	20 - 39	Kurang	4
5	0 - 19	Kurang sekali	0
Jumlah			17

Tabel 4.1 menunjukkan tes daya ingat menggunakan strategi pemetaan konsep siklus I yang mencapai nilai baik adalah 6 siswa, sedangkan yang mendapatkan nilai cukup 7 siswa, dan yang mendapatkan nilai kurang sebanyak 4 siswa.

1) Observasi/ Pengamatan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengunakan Strategi Pemetaan Konsep, pada penelitian ini lembar observasi diisi oleh observer dikelas III dengan memantau peroses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, sebelum digunakan lembar observasi divalidasi oleh validator terlebih dahulu. Pada tahap observasi ini, lembar observasi yang digunakan yaitu, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian mengenai peningkatan daya ingat pada bab 4 mengenali hewan di sekitar dengan strategi pemetaan konsep pengembangan moral kognitif hal ini bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata Pelajaran IPAS yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 18 Tumampua I.

Penerapan strategi pemetaan konsep dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan aktivitas siswa disetiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 6 orang yang tuntas dan 11 orang belum tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatatan yaitu 16 orang tuntas dan 1 orang belum tuntas. Hal ini berarti daya ingat siswa yang telah meningkat.

B. Saran

1. Bagi Guru

   Diharapkan strategi pemetaan konsep ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan daya ingat siswa. Dengan penggunaan strategi ini dapat lebih dioptimalkan sehingga siswa jauh lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Siswa

   Bagi siswa yang daya ingatnya sudah tercapai harus lebih dipertahankan atau bahkan ditingkatkan dan hendaknya siswa juga tetap aktif dalam pembelajaran, baik itu dalam pembelajaran IPA ataukah pembelajaran lainnya dengan strategi yang berbeda.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

3. Bagi peneliti

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama pada materi yang lain agar dapat lebih memfokuskan pada daya ingat subjek yang di teliti, dan peningkatan daya ingat materi dapat di lakukan dengan cara melakukan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

DAFTAR PUSTAKA

Aini, W., Muharrami, L. K., & Hadi, W. P. (2022). pengaruh strategi belajar peta pikiran terhadap pemahaman konsep siswa.

Anggriyani, I., & Hrp, N. A. (2021). Peningkatan daya ingat siswa terhadap pembelajaran matematika dengan penggunaan teknik mnemonic pada kelas XI MAS Al-Barakah. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, *4*(3), 657–666.

Anisah, A. S., Maulidah, I. S., & Akmal, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat Siswa Melalui Metode Bernyanyi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, *16*(1), 581–591.

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), Article 2. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Asmah, S. (2021). *Efektivitas Penggunaan Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ponre Kecamatan Ponre Kabupaten Bone*. *7*(3).

Asril, A. (2018). penerapan strategi belajar peta konsep (concept mapping) untuk meningkatkan hasil pkn siswa kelas iv sekolah dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *7*(1), 112. https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5344

Darnella, R., Syarifah, S., & Afriansyah, D. (2020). Penerapan Metode Concept Mapping (Peta Konsep) dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Gerak di MAN 1 Palembang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, *9*(1), 73–86.

Dharmawan, T. (2015). Musik klasik dan daya ingat jangka pendek pada remaja. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *3*(2), 370–382.

Dyramoti, M., & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, *6*(2), 197–208. https://doi.org/10.17509/jpa.v6i2.52012

Eryanti, I. (2015). Pengaruh Strategi Belajar Peta Konsep Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Siswa. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, *1*(2), 45–58.

Fauziah Nasution, A. N. (2024). *Pendekatan Pemrosesan Informasi*. https://doi.org/10.5281/ZENODO.10459770

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

Fitriawati, E., & Miranda, D. (t.t.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN DAYA INGAT ANAK MELALUI METODE BERCERITA DENGAN MEDIA GAMBAR BERSERI*.

Harahap, H. H. Y., Samakmur, S., & Nurbaiti, N. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) PADA MATERI TEMA 1 SUB TEMA 3 DI KELAS III SD NEGERI 101350 PURBATUA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.37081/jipdas.v3i2.1201

Irfadila, M. S. (2020). PRAKTIKALITAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS PETA KONSEP PADA MATA KULIAH TEORI PEMBELAJARAN BAHASA DAN IBM MAHASISWA PROGRAM STUDI PBSI FKIP UMSB. *Inovasi Pendidikan*, *7*(2). https://doi.org/10.31869/ip.v7i2.2305

Julianto, V. (2017). Meningkatkan Memori Jangka Pendek dengan Karawitan. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *2*(2), Article 2. https://doi.org/10.23917/indigenous.v2i2.5451

Khasanah, K. (2019). Peta konsep sebagai strategi meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, *3*(2), 152–164.

Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*. https://www.researchgate.net/profile/Hery-Purnomo/publication/377469385_METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_KUALITATIF_DAN_RD/links/65a89006bf5b00662e196dde/METODE-PENELITIAN-KUANTITATIF-KUALITATIF-DAN-R-D.pdf

Mashuri, M., & Dewi, M. (2017). PENERAPAN METODE BERNYANYI DAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH DI TPA DARUL FALAH GAMPONG PINEUNG. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *7*(2), Article 2. https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2368

Mohtarom, A. M. A. (2015). IMPLEMENTASI METODE APEL DALAM MENGHAFAL JUZ ‘AMMA GUNA MENINGKATKAN DAYA INGAT SANTRI MADIN CHILDERN. *Jurnal Al-Murabbi*, *1*(1), Article 1. https://doi.org/10.35891/amb.v1i1.386

Mones, A. Y. (t.t.). *UPAYA MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA KELAS IV MELALUI PENERAPAN METODE PRAKTEK DAN LATIHAN*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

TERSTRUKTUR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK (Studi Lapangan di SD Negeri Nunbai, TIMOR NTT).

Mones, A. Y. (2020). UPAYA MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA KELAS IV MELALUI PENERAPAN METODE PRAKTEK DAN LATIHAN TERSTRUKTUR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK (Studi Lapangan di SD Negeri Nunbai, TIMOR NTT). *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, *1*(1), Article 1.

Ndasi, A. A. R., Endu, S., Dhoka, F. A., Mawa, H. A., & Lawe, Y. U. (2023). PENINGKATAN DAYA INGAT SISWA SD MELALUI METODE SIMULASI. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, *2*(1), 17–23. https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1507

Ni'mah, Z. A. (2017). Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guru Antara Cita Dan Fakta. *Realita: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, *15*(2), Article 2. https://doi.org/10.30762/realita.v15i2.480

Prasetyo, W., & Saputra, S. A. (2017). Pengaruh senam otak terhadap daya ingat anak kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Keperawatan*, *6*(1), 36–40.

Pratiwi, A. F. (2017). Peningkatan daya ingat anak usia dini melalui media mind mapping pada kelompok b di tk islam al-muttaqin kota jambi. *PENINGKATAN DAYA INGAT ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA MIND MAPPING PADA KELOMPOK B DI TK ISLAM AL-MUTTAQIN KOTA JAMBI*, 1–21.

Puspasari, H., & Puspita, W. (2022). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19. *Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 65–71. https://doi.org/10.26630/jk.v13i1.2814

Putri, H. K., & Mahardika, I. K. (2016). Model pembelajaran inkuiri terbimbing disertai teknik peta konsep dalam pembelajaran fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, *4*(4), 321–326.

Rahman, N. H., Mayasari, A., Arifudin, O., & Ningsih, I. W. (2021). Pengaruh media flashcard dalam meningkatkan daya ingat siswa pada materi mufrodat Bahasa arab. *Jurnal Tahsinia*, *2*(2), 99–106.

Rofiah, L., Maslahah, W., & Maghfiroh, U. (2022). PENGEMBANGAN PETA KONSEP BERBASIS NETWORK TREE SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KONSENTRASI BELAJAR MATA PELAJARAN IPS. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, *11*(1), 323–329. https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4507

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

Susanto, S. (t.t.). *PENGEMBANGAN ALAT DAN TEKNIK EVALUASI TES DALAM PENDIDIKAN*.

Syariah, E. N., Mahromiyati, M., & Sandiyansah, M. F. (2020). Analisis Mengenai Ciri-ciri Belajar Siswa SD yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi. *NUSANTARA*, *2*(1), 71–74.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19–19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Yunaili, H., & Riyanto, R. (2020). PENERAPAN MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DAN DAYA INGAT ANAK. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, *10*(2), Article 2. https://doi.org/10.33369/diadik.v10i2.18282

Yuniati, S. (t.t.). *PETA KONSEP (MIND MAPPING) DALAM PEMBELAJARAN STRUKTUR ALJABAR*.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw









Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw

RIWAYAT HIDUP



ASHAR, Dilahirkan di kabupaten Pangakajene dan Kepulauan tepatnya di Tanete desa Tompo Bulu, Balocci pada hari selasa tanggal 25 Maret 2003. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan suami istri dari Bapak Tamrin dan Nurhayati. Peneliti ini menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD Negeri 11 Padangtangaraya di Kecamatan Balocci Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan pada tahun 2015. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan SMPN 3 Satap Balocci dan tamat pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 19 Pangkep dan selesai pada tahun 2021. Pada tahun 2021 peneliti melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi swasta, tepatnya di STKIP ANDI MATAPPA Pangkep jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/le_UoDSCa50noVgJoTDjRw